

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan pengorbanan kekayaan yang dilakukan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dengan tingkat resiko tertentu (Ang, 2017:3). Dalam menentukan kebijakan investasi dan menganalisis sekuritas, investor seringkali melihat dua factor yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return*) dan faktor resiko. Selain melihat faktor return dan risiko, investor juga akan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan harga saham dan kinerja perusahaan. Harga saham di sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami pergerakan harga saham yang fluktuatif. Fluktuasi atau naik turunnya harga saham dapat dilihat dengan volatilitas (Robert, 2017:7).

Volatilitas harga saham adalah ukuran dalam presentase yang menyatakan seberapa besar kemungkinan harga saham dapat bergerak naik atau turun dalam suatu periode tertentu. Volatilitas harga saham tersebut, merupakan risiko yang harus diterima oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Bila volatilitas hariannya sangat tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga memberikan ruang untuk melakukan perdagangan atau transaksi demi mendapatkan keuntungan dari adanya perbedaan (*margin*) dari harga awal dengan harga akhir pada saat dilakukan transaksi. Adanya volatilitas menyebabkan resiko dan ketidakpastian return yang dihadapi investor semakin tinggi

dan dampaknya pada ketidakstabilan minat investor dalam menginvestasikan dananya (Waluyo, 2016:18).

Volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri. Pada sektor perbankan faktor mikro dapat diukur dengan menilai kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan berbagai macam indikator, diantaranya adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan rasio untuk menilai efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Penilaian yang dimaksudkan adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasionalkan dana tersebut. Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya. Pengaruh antara BOPO dengan Volatilitas Harga Saham adalah BOPO yang besar mengindikasikan bahwa semakin tidak efisien suatu bank dalam menjalankan operasionalnya sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecilnya pendapatan bank maka akan semakin sedikit pula laba perusahaan yang berimbas pada sedikitnya keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang tentu akan berdampak pada volatilitas harga saham tersebut (Bayu, 2018:24).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank

dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Semakin tingginya LDR mengakibatkan para investor memberikan nilai yang rendah dan tidak ingin melakukan investasi atas bank yang beresiko tidak mampu mengembalikan apa yang telah dipinjam dari nasabah. LDR yang baik akan berada di kisaran 78%-92%. Jika lebih ataupun kurang dari itu hal ini berarti akan berdampak pada penurunan nilai kecukupan modal dan juga harga sahamnya. Karena ketika rasio LDR berada dalam tingkat optimal maka akan menarik investor untuk meningkatkan portofolio sahamnya sehingga akan berdampak pada volatilitas harga saham (Liana, 2020:27).

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengiden-tifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. CAR didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menjaga likuiditas serta menunjang kebutuhannya, sehingga kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemasukan laba. Laba tinggi yang didapatkan oleh bank akan menarik investor untuk

membeli saham dan mempengaruhi volatilitas harga saham bank (Dewantari, 2019:45).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019?
2. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019?
3. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019?
4. Apakah ada pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai realisasi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI AdiBuana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Volatilitas Harga

Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

1.4.1 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang positif bagi perusahaan mengenai Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi resiko kemungkinan terjadinya volatilitas harga saham.

2. Bagi Peneliti
 - a. Untuk mengimplementasikan antara teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan volatilitas harga saham yang diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang hampir sama mengenai Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* dan Volatilitas Harga Saham.
4. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai kondisi volatilitas harga saham pada perusahaan perbankan.
 - b. Diharapkan bisa melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan nanti.